

REDESAIN PASAR BATUSANGKAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME

Rizki Ade Putra¹⁾, Sudirman Is²⁾, Ika Mutia³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: rizkyade0102@gmail.com, sudirman.is@bunghatta.ac.id, ikamutia@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Pasar Batusangkar adalah salah satu pasar tradisional atau *pasa nagari* yang menjadi pusat perdagangan di Kabupaten Tanah Datar. Pasar ini terletak di lokasi yang strategis, berada pada 3 perbatasan kecamatan, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas, dan Kecamatan Sungai Tarab. Karena lokasi yang strategis ini menjadikan Pasar Batusangkar sebagai pusat perdagangan di Kabupaten Tanah Datar. Pasar Tradisional di Sumatera Barat dikenal dengan sebutan pasar nagari. Pasar nagari terbagi menjadi dua jenis yaitu pasar nagari yang dimiliki oleh nagari itu sendiri (satu nagari) dan pasar yang dimiliki oleh beberapa nagari yang disebut juga dengan Pasar Sarikat. {Febri Yoki Heriono, 2018}

Kondisi Pasar Batusangkar pada saat ini kumuh dan sempit. Keberadaan pedagang yang memakan badan jalan mengakibatkan terjadinya penyempitan jalan yang dilalui kendaraan dan keberadaan parkir di sepanjang badan jalan juga mengakibatkan kemacetan. Fasilitas umum yang belum di benahi serta tidak tertampungnya pedagang di kios ataupun lapak karena kurangnya kapasitas pasar, mengakibatkan banyaknya pedagang yang berjualan memakai badan jalan. Tidak adanya fasilitas jembatan penyeberangan orang bagi pejalan kaki ketika berada di pasar tingkat menuju pasar atas maupun sebaliknya, sehingga mereka harus melewati jalan raya yang ramai dilintasi kendaraan.

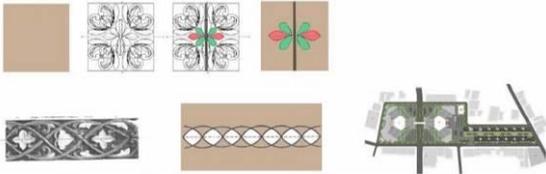
Dari permasalahan dan isu-isu yang ada, konsep desain yang lahir dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Pasar Batusangkar. Dilihat dari lokasi Pasar Batusangkar yang strategis sebagai pusat perdagangan, pasar ini memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan, maka dari itu dengan konsep yang mengedepankan pasar tradisional dengan penerapan prinsip dan kriteria yang mempertimbangkan beberapa teori dan redesain, nantinya dapat menjadikan Pasar Batusangkar menjadi lebih baik dengan penataan pasar, penambahan kapasitas pasar, penataan area parkir, penataan pedagang kuliner, fasilitas pejalan kaki serta fasilitas umum lainnya dengan baik.

METODE

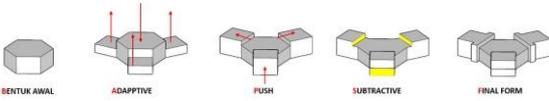
Pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan site atau kendala yang di dapat. Dalam hal ini, objek yang diamati adalah Pasar Batusangkar. Hasil dari analisis nantinya dapat memberikan gambaran rancangan terhadap desain pasar batusangkar seharusnya. Hal ini dilakukan dengan cara melihat potensi disekitaran site Tahapan yang dilakukan dan pendekatan objek penelitian yaitu; melihat kondisi fisik site lingkungan, mengumpulkan semua informasi tentang site di Pasar Batusangkar, meninjau perencanaan atau redesain pasar tradisional pada jurnal yang telah dibahas oleh peneliti terdahulu sehingga didapatkan suatu gambaran desain Pasar Batusangkar. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kualitatif dengan cara observasi lapangan, pengambilan gambar/foto, wawancara/interview dengan pihak-pihak terkait seperti ketua pengelola pasar, pedagang dan pembeli yang mengerti tentang keadaan pasar, dokumen pribadi/resmi dan data lain yang relevan dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

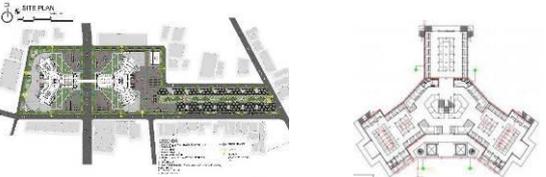
Lokasi perancangan terletak di *nagari* Baringin, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Pada konsep arsitektur regionalisme memiliki beberapa ciri-ciri antara lain, menggunakan bahan material lokal, tanggap dalam menghadapi iklim setempat, serta mencerminkan budaya pada daerah itu sendiri. Rancangan pada tugas akhir ini berfokus pada aktifitas di dalam pasar serta sirkulasi di sekitaran pasar. Pembagian massa utama pasar di bagi menjadi 3 berdasarkan pembagian zonasi pasar yaitu, pasar zona kering, pasar zona basah, dan pasar zona semi basah. Pada perancangan tapak terinspirasi dari bentuk ukiran *rumah gadang* yang di transformasikan ke dalam bentuk tapak, yang menjadikan sebagai alur sirkulasi dan bentuk massa bangunan. Pada bagian fasade bangunan juga mengambil bentuk ukiran *rumah gadang*, yaitu ukiran pucuk rebung sebagai pendekatan arsitektur regionalisme.



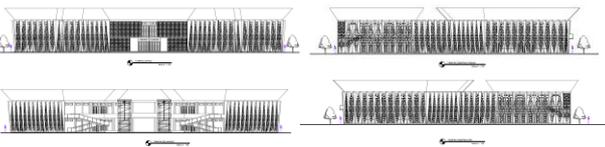
Gambar 1. Lokasi Tapak dan Proses Pembentukan Tapak



Gambar 2. Proses Pembentukan Massa Bangunan



Gambar 3. Site Plan Redesain Pasar Batusangkar



Gambar 4. Tampak Massa Pasar Zona Kering



Gambar 6. Prespektif Eksterior dan Interior Bangunan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di pasar batusangkar saat ini seperti permasalahan parkir yang berada di jalan, kapasitas pasar yang sedikit, penataan pasar yang tidak baik, pedagang kuliner yang berada di depan pasar, aksesibilitas di dalam kawasan pasar yang tidak baik serta tidak adanya fasilitas bagi pejalan kaki yang kurang baik, maka dari itu desain perencanaan ulang pasar batusangkar telah menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di pasar pada saat ini. Sehingga pasar ini dapat menjadi pasar yang berstandar nasional yang layak untuk dioperasikan sebagai pasar tradisional yang nyaman, bersih, dan aman untuk di kunjungi oleh masyarakat. Desain penulis pada saat ini sudah mewujudkan ruang pasar yang memberikan kenyamanan, keamanan sebagai ruang berinteraksi bagi masyarakat khususnya kota batusangkar. Karena itu merupakan perwujudan kondisi pasar yang nyaman dan aman serta ideal bagi para pedagang dan pengunjung adalah dengan menjadikan pasar sebagai ruang publik yang aktif, indah, bersih dan bermanfaat dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Azimah, D., R. Martini dan D.G. Manar. 2013. Kontribusi Pasar Tradisional dan Pasar Modern terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang Tahun 011 (Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Banyumanik). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 halaman 1

Yosi Suryani. (2015). Uji Keleayakan Lokasi Pasar Tradisional Baru di Kota Padang. *Jurnal Poli Bisnis Politeknik Negeri Padang*

Nursyirwan Effendi. (2017). Studi Budaya Pasar Tradisional dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Perdesaan: Kasus Pasa Nagari dan Masyarakat Nagari di Propinsi Sumatera Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*. Desember 2016 Vol 18 (2) : 105-120

Buku

Neufert, Ernst. 2006. Data Arsitek Jilid 1 dan 2. Jakarta. Erlangga.

Skripsi/ Tesis/ Disertasi:

Al Busyra, Fuadi., Yaddi Sumitra., Nasril Sikumbang, Nasril., Febri Yoki. Herino, (2018). "Redesain Pasar Serikat dan Pasar Nagari di Alahan Panjang". *Skripsi*. Sarjana Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.

Al Busyra, Fuadi., Ika, Mutia., Irfan, Hidayat. (2019). "Implementasi Teori Basuo dalam Redesain Pasar Banto Kota Bukittinggi". *Skripsi*. Sarjana Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.

Nasril, Sikumbang., Desy, Aryanti., Kurnia Eka, Putri, (2013). "Perancangan Pasar Lubuk Buaya di Kawasan Lubuk Buaya Sumatera Barat". *Skripsi*. Sarjana Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.

Yaddi, Sumitra., Rini, Afrimayetti., Rosdi, (2018). "Redesain Pasar Tradisional Bandar Buat Kota Padang Tema : Tradisional Bernuansa Modern". *Skripsi*. Sarjana Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.